

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA STUDI PADA PERPUSTAKARAN MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM JAMBI

Ida Laila

Pustakawan Ahli Pertama

idalailapustakawan@gmail.com

Abstrak; Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan bagaimana kondisi pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. dan juga penghambat dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi, dalam upaya meningkatkan minat bacca siswa. Dan apa upaya yang akan di lakukan dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data di lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang meliputi: kepala perpustakaan, staf perpustakaan, pemustaka (siswa, guru).kepala sekolah dan staf TU sekolah. Sedangkan analisis metode Purposive Sampling yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengetahui keabsahan data, maka di lakukan triangulasi data. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi belum berjalan dengan optimal, karena terlihat dari tidak terkelolanya perpustakaan Dengan baik, dan fasifnya kegiatan meningkatkan minat baca siswa. Faktor yang dia hadapi yaitu kurangnya pengetahuan pustakawan, manajemen yang kurang teratur, kurangnya koleksi, fasilitas yang kurang memadai, tata ruangan yang kurang rapi, sehingga rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, upaya yang akan di lakukan oleh pihak perpustakaan, Menat koleksi yang ada, menambah pengetahuan staf yang mengelola perpustakaan, meningkatkan minat baca siswa, melakuka sosialisasi, melakukan kerja sama, dan berusaha menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan sekolah.

Kata Kunci: Pengelolaan Perpustakaan, Minat Baca Siswa, Penelitian Kualitatif Deskriptif.

A.PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, ¹Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Nasional, seperti pementapan pelaksanaan kurikulum, meningkatkan mutu tenaga pendidikan dan membangun sarana dan prasarana pendidikan yang salah satunya adalah perpustakaan, serta memaksimalkan fungsinya.

Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang sangat penting

¹ Arif Syamsul. (10 Novem 2011 jam 15:05) [http:// web.ugm.ac.id/?p=4 22](http://web.ugm.ac.id/?p=422) strategi-Pengelolaan-warga-belajar-program-kejar-paket-b-setara-sltp-di-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbn

untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dalam UUD No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa setiap perpustakaan sekolah / madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional pendidikan.² Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah, dikelola dengan sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah dalam mencapai tujuan khusus sekolah.

Secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana. Dalam kaitan ini pawit M. Yusuf mengatakan "perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah . Di adakannya perpustakaan sekolah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat yang ada dilingkungan sekolah. Yang bersangkutan khususnya para guru dan murid."³

Ruang perpustakaan merupakan sarana yang sangat vital dan multi kompleks dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena di perpustakaan tersedia berbagai sumber belajar dan media pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mempunyai ruangan yang cukup representatif sehingga memungkinkan para pemakai perpustakaan dapat belajar atau membaca secara tenang, aman, nyaman, dan tentram. Pengaturan ruangan perpustakaan mesti terencana sedemikian rupa sehingga ruangan tersebut dapat di manfaatkan secara optimal. Upaya mendayagunakan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar harus ditunjang dengan penetapan dan pengaturan bahan pustaka sehingga para pemakai dapat dengan mudah mendayagunakan nya. "Ruang-ruang yang potensial yang perlu diperhatikan dalam penetapan ruangan yang ada adalah (1) Ruang buku, (2) Ruang baca, (3) Ruang kerja pustakawan/petugas

² UU No 43. Tahun 2007 tentang perpustakaan. Pasal 23 bagian ketiga tentang perpustakaan sekolah/madrasah, (Jakarta: Harvarindo, 2008) h 16,

³ Yusuf M.fawit, pedoman peyelenggaran perpustakaan sekolah. (jakarta: kencana2010) h.2

lainnya, (4) Ruang sirkulasi, (5) Ruang referensi”⁴

Namun demikian, hal penting lainnya, perpustakaan sekolah tidak hanya dilihat dari segi sarana dan prasarana saja akan tetapi juga meliputi hal-hal lain seperti sumberdaya manusia (SDM) dan pelayanan (service). Ketersediaan infrastruktur, koleksi, sumber daya manusia, dan layanan merupakan manajemen yang harus diperhatikan. Tanpa ada pengelolaan yang baik maka tidak akan terlaksana sarana dan prasarana perpustakaan itu sendiri. Tingginya minat baca siswa dilihat dari banyaknya siswa yang datang untuk membaca di perpustakaan.

Meningkatnya minat baca siswa perlu ditunjang dengan fasilitas perpustakaan yang memadai, seperti jumlah dan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, penataan yang rapih agar mempermudah temu balik informasi. Adapun koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan siswa. Sehingga semakin lengkap koleksi bahan pustaka yang di baca dan dipinjam semakin tinggi intensitas sirkulasi buku.

Hal ini juga ditunjang oleh sumber daya manusia seperti tenaga administrasi dan guru. Paling tidak dapat dilihat dengan penempatan guru yang memiliki latar belakang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun kebijakan tersebut tidak berjalan seiring dengan upaya peningkatan SDM di sektor tenaga kependidikan lain, khususnya dalam hal pengelolaan perpustakaan sekolah. Seharusnya seorang pustakawan dituntut mempunyai latar belakang pendidikan ilmu Perpustakaan dan mengerti cara memberikan informasi kepada pengguna. Pustakawan perlu mempunyai kemampuan lain seperti, memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keperluan pengguna informasi, memiliki kemampuan mengembangkan teknik dan prosedur kerja dalam bidangnya. Hal ini tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Akibatnya, keberadaan perpustakaan tidak lebih dari sekedar pelengkap saja (the school class), Ini terlihat pada pengelolaan perpustakaan yang tidak profesional. Paling tidak dapat dilihat dari berbagai indikator seperti SDM yang mengelola perpustakaan ditunjuk dari guru yang bukan tamatan ilmu perpustakaan, koordinasi koleksi yang tidak beraturan, pengelolaan ruangan

⁴Drajat tgl 17 november 2011 jam 20:00. <http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php/keperpustakaan/50-perpustakaan-sekolah-fasilitas-sarana-dan-prasarana>.

pelayanan yang tidak luas, sistem pelayanan yang tidak jelas dan lain sebagainya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵

1. Jenis dan Sumber Data

Untuk memudahkan pengumpulan data, penulis lakukan dalam penelitian ini, maka penulis menggolongkan data menjadi yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari 33 sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶ tanpa ada perantara. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi. Adapun sumber data data primer dalam penelitian ini adalah:

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan keterangan lainnya. Data sekunder yang penulis maksud dari penelitian ini adalah data yang sudah terdokumentasi yang ada hubungannya dengan judul.

sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Sumber data dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah dari ungkapan, tindakan, dan dokumen yang terdapat di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi. Sumber data yang dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data. Yaitu :

1. Kepala sekolah perpustakaan Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi

⁵ Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶ Mukhtar, *bimbingan skripsi, tesis, dan artikel ilmiah*, (jambi: sulthan thaha press 2007)

2. Kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi
3. Staf pengelola perpustakaan
4. Siswa siswi disekolah
5. Guru – guru sekolah
6. Sumber data dokumentasi dokumen sesuai penelitian.
7. dan data suasana atau peristiwa dalam kegiatan penelitian.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskripsi, dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data bersifat Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

C. HASIL PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi

Secara teori, manajemen yang diterapkan pada pengelolaan suatu Perpustakaan meliputi perencanaan, pengawasan, pendanaan dan evaluasi. Akan tetapi, pengelolaan yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi belum sesuai dengan teori tersebut. Maka temuan dan pembahasan mengenai pengelolaan perpustakaan MAL Jambi dapat digambarkan pada penjabaran berikut ini. Hal ini tergambar dari data yang di dapatkan di lapangan, seperti yang di ungkapkan oleh kepala perpustakaan Ibu (Drm) berikut ini.

"Pengelolaan yang ada di perpustakaan MAL belum terlalu berjalan dengan baik. Dikarenakan perpustakaan ini baru berdirinya. Pada awal nya perpustakaan ini tempatnya satu atap dengan kelas siswa. dan kurang mendapat perhatian dari kepala sekolah yang dulu. Tetapi pada tahun 2008 barulah perpustakaan ini memiliki gedung tersendiri dan terpisah dari kelas siswa, tetapi perpustakaan MAL pada saat ini sudah banyak memiliki kemajuan di bandingkan dengan perpustakaan sebelumnya."⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Sr yang merupakan staf pengelola perpustakaan; "Dalam pengelolaan perpustakaan ini kami kurangan mengerti, dan kurang mengetahui tentang

⁷ Wawancara, dengan kepala perpustakaan, (ibu Darma Taksiah) tanggal 23 februari 2012

pengelolaan perpustakaan yang sebernarnya seperti apa. Karena kami bukan orang yang ahli di bidang ini, hanya di tunjuk oleh kepala sekolah. untuk mengelola perpustakaan. kami hanya menjalankan apa yang kami tau saja. Dan kami akan tetap berusaha membuat perpustakaan ini sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah ini." ⁸

Menurut teori perencanaan merupakan titik awal kegiatan perpustakaan sekolah harus disusun oleh perpustakaan, perencanaan berguna untuk memberikan arahan, menjadi standar kerja dalam penyusunan perencanaan hendaknya mencakup apa (what) yang akan dilakukan, bagaimana (how) cara pelaksanaannya, kapan (when) pelaksanaannya dan siapa (who) yang bertanggung jawab, perencanaan itu merupakan langkah yang mendasari dan mendahului fungsi fungsi manajemen yang lain.

Menurut teori pengawasan merupakan proses untuk "menjamin bahwa tujuan organisasi perpustakaan sekolah dan manajemen tercapai. pengawasan dapat dilakukan pada saat perencanaan, pengawasan pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara (preventif) pengawasan yang mengantisipasi terjadinya penyimpangan penyimpangan. dan (korektif) dapat dilakukan apa bila hasil yang diinginkan itu terdapat banyak versi dengan demikian maka diadakan pengawasan.

Sedangkan masalah pendanaan, kepala sekolah menjelaskan bahwa perpustakaan Mdrsalh Aliyah laboratorium (MAL) Jambi memiliki dana yang sangat minim. Dalam wawancara Kepala perpustakaan mengatakan :

Bahwa masalah dana boleh dikatan tidak ada yang khusus dialokasikan untuk pengelolaan perpustakaan. Tetapi beliau juga optimis akan terus berusaha untuk mengajukan kepada pihak sekolah untuk meminta bantuan koleksi perpustakaan ini. Harus diakui, bahwa persoalan dana ini sangat penting, karena jika perpustakaan ini memiliki anggaran yang baik, maka perpustakaan dapat dikelola dengan baik Minimnya dana ini tentu saja akan menyangkut pengadaan koleksi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan Mdrsalh

⁸ Wawancara dengan staf perpustakaan (ibu SR), tanggal 23 februari 2012

Aliyah Laboratorium belumlah di kelola dengan semestinya, atau belum optimal terutama dengan perencanaan, pengawasan, pendanaan dan evaluasi.

B. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.

Jika dilihat dengan seksama, maka akan terlihat bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) masih kurang optimal baik dari segi jumlah koleksi, sumber daya manusia (SDM) yang mengelola, serta layanan yang di berikan kepada pengunjung.

Namun dengan demikian bukan berarti pengelolaan tersebut tanpa hambatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi masih terdapat beberapa faktor Penghambat. Hambatan secara umum disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor penghambat internal dalam pengelolaan perpustakaan itu adalah,

- 1) Kurangnya Pengetahuan SDM terhadap pengelolaan perpustakaan
- 2) Kurangnya koleksi di perpustakaan
- 3) Kurangnya fasilitas yang dimiliki.

Sebagai pimpinan tertinggi di sebuah sekolah, seharusnya kepala sekolah segera mengambil langkah langkah tepat terhadap masalah ini. Hal ini agar tidak menjadi hambatan di masa yang akan datang. Namun hal demikian belumlah dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga terjadi kurangnya pengetahuan SDM terhadap pengelolaan perpustakaan, di karenakan kurangnya perhatian kepala sekolah tentang SDM. Seharusnya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mengikuti acara pelatihan tentang pustakawan. Seorang pustakawan harus bisa melayani pemustaka dengan baik, memberi informasi yang di butuhkan oleh pemustaka.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi pengelolaan perpustakaan

itu sendiri, dalam hal ini seharusnya dukungan dari pemerintah dan dukungan dari komite sekolah. Kedua hal ini seharusnya memberikan kontribusi yang cukup untuk pengembangan perpustakaan sekolah. Tanpa dukungan dari kedua pihak ini, terutama pemerintah terkait, maka perpustakaan sekolah hanya akan menjadi sarana pendidikan pelengkap saja, tidak memberi dampak positif terhadap pendidikan. artinya kurang memberikan kontribusi yang pada sekolah itu sendiri.

Pada pengelolaan perpustakaan tidak hanya ada faktor penghambat saja akan tetapi ada juga memiliki faktor pendukung, secara umum disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam pengrinlaan perpustakaan itu sendiri. Adapaun faktor pendukung di antaranya adalah

- a. Adanya perhatian kepala sekolah terhadap perpustakaan
- b. Mengembangkan minat baca siswa

Menurut observasi dan wawancara tergambar bahwa kepala sekolah, masih memberikan perhatiannya kepada perpustakaan, di lihat dari adanya rencana kepala sekolah untuk mencari dana atau anggaran tentang penambahan koleksi yang masih terlihat kurang di perpustakaan tersebut, ini adalah salah satu factor pendukung.

2. Faktor eksternal

Faktor pendukung eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pengelolaan perpustakaan itu sendiri. Adapaun faktor pendukung di antaranya adalah

- a. Adanya UU perpustakaan dari pemerintah pusat
- b. Adanya perhatian pemerintah terhadap perpustakaan

Pada UU NO 23 Tahun 2007 bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa setiap intansi pendidikan wajib memilki perpustakaan untuk menunjang kegiatan pendidikan itu sendiri, dengan di keluarkannya UU tersebut maka perpustakaan sekolah memilki dasar untuk tidak di abaikan lagi keberadaan perpustakaan sekolah, ini adalah salah satu faktor pendukung bagi

perpustakaan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Hz mengatakan bahwa:

“Gedung perpustakaan itu di bangun pada tahun 2008, dan gedung tersebut adalah salah bentuk bantuan dari kementrian Agama republik Indonesia dari Jakarta langsung, semenjak itulah perpustakaan MAL mempunyai gedung tersendiri pisah dari kelas siswa”⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pemerintah masi ada perhatian kepada perpustakaan sekolah dengan di bangunnya sebuah gedung perpustakaan, ini adalah salah satu factor pendukung untuk perkembangan perpustakaan MAL tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi (MAL) dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kondisi Pengelolaan perpustakaan yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi belum berjalan atau belum di laksanakan dengan maksimal, karena kurangnya pengetahuan tentang teori manajemen perpustakaan sebagaimana mestinya. seperti tidak adanya perencanaan, pengawasan, pengevaluasian dan pendanaan. Pengelolaan yang ada hanya terkesan menerima apa adanya, sehingga keberadaan perpustakaan terkesan hanya sebagai pelengkap saja tidak memberikan kontribusi kepada pemustaka khususnya para siswa/i MAL Jambi.

2. Di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratprrium jambi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan perpustakaan diantaranya: Kurangnya perhatian kepala sekolah dalam perekrutan tenaga pengelola perpustakaan. Rekrutmen dilakukan tidak berdasarkan latar belakang ilmu, keterampilan dan pengetahuan tetang pengelolaan perpustakaan, sehingga dalam pengelolaan terkesan tidak serius.dan kurangnya koleksi yang dimiliki sehingga perpustakaan kurang di kunjungi oleh siswa/i.

⁹ Wawancara, dengan staf TU sekolah

3. Upaya yang akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengelolaan perpustakaan yaitu meningkatkan profesionalitas pustakawan, mengupayakan sarana dan prasarana perpustakaan, dan menata koleksi yang ada sesuai dengan teori ilmu perpustakaan. Namun upaya yang akan dilakukan belum terlaksana hanya sebatas rencana, karena permasalahan dana. Dana yang khusus untuk perpustakaan belum ada. Saat ini perpustakaan MAL hanya bergantung pada dana bantuan siswa, bantuan guru dan bantuan operasional sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, K. (2006). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan*. Jambi: Suthan Thaha Press.
- Lasa, H.S. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Musrianto. (2007). *Fungsi Perpustakaan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa: Studi Kasus Perpustakaan Madrasah Aliya Labor Kota Jambi*.
- Sinaga, D. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: UNS Press.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N.S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. (2008). *Tentang Perpustakaan: Pasal 23 Bagian Ketiga Tentang Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Harvarindo.